

PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DI KELAS IV SD

Oleh :

Doli Oktaseda Warizona

warizonadoli@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada tema Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 01 Pauh Kuraitaji Kota Pariaman, dengan subjek yang digunakan dalam penelitian adalah guru dan 17 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II : aspek RPP 80.5% ,menjadi 94.4%, aspek guru 80.4% menjadi 92.8%, aspek siswa 80.4% menjadi 92.8%.

Kata Kunci : Proses pembelajaran tematik terpadu, model *problem based learning*.

The aim of this research was to improve the integrated thematic learning by using PBL model on My Environment topic in grade IV of SD Negeri 01 Pauh Kuraitaji Kota Pariman. The subject of the research was teacher and 17 student. The result of the research was the cycle I to cycle II, the score oh the Lesson Plan Increased from 80.4% to 90.8%, the students aspect increased from 80.4% to 92.8%.

Key Terms: thematic learning process, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Awal tahun 2013 telah diterbitkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013, “Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.

Kurikulum 2013 disempurnakan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Adanya perbedaan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 yaitu pada kurikulum KTSP pembelajaran tematik diambil dari kelas rendah yaitu kelas 1,2, dan 3 sedangkan pada kelas 4 sampai 6 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Mata pelajaran yang terpadu hanya terdapat pada mata pelajaran IPA dan IPS. Perencanaan pembelajaran yang digunakan masih diolah oleh guru kelas yang mana pemilihan KD disesuaikan dengan mata pelajaran yang terkait. Dan penilaian yang dilakukan lebih dominan aspek pengetahuan.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:81) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.” Pembelajaran tematik terpadu di kurikulum 2013 dilaksanakan untuk semua kelas. Penilaian menggunakan penilaian otentik yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Pelaksanaan Pada Siklus I pertemuan IPelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih dan dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan siswa lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi pada kurikulum KTSP. Penyajian materi dalam kurikulum 2013 guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian materi secara utuh akan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini telah dijelaskan dalam Majid (2013:49) bahwa “Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret.” Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik apabila pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajarannya, pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan dalam membangun kompetensi siswa, yaitu: pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 sampai 5 Februari 2015 di SD Negeri 01 Pauh Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman peneliti mengamati berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu.

Permasalahan yang bersumber dari guru dalam pembelajaran tematik terpadu: (1) Pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan pendekatan *scientific* masih belum terlaksana, terlihat ketika saat pembelajaran guru kurang mengembangkan materi yang ada dalam buku siswa (2) pembelajaran tematik

terpadu kurang sesuai dengan konsep yang diharapkan, hal ini dapat dilihat suasana kelas yang cenderung *teacher centered*, (3) jarang memberikan kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah, (4) dalam pembelajaran guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (5) guru kurang mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, (6) guru belum menggunakan model pembelajaran, (7) guru jarang melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut menimbulkan dampak terhadap siswa; (1) Siswa belajar dalam kelas terlihat monoton, kurang dalam pembelajaran, (2) siswa tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru, (3) siswa kurang berani mengemukakan pendapat, (4) siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya, sehingga pembelajaran tematik terpadu tidak terlaksana dengan baik (5) pembelajaran yang aktif yaitu *student centered* belum terlaksana dengan semestinya.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 menurut peneliti adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Karena model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif dalam bekerja sama dalam kelompok, bebas untuk mengemukakan pendapatnya, dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2014:25) “Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.”

Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Menurut Trianto (2011:96) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan

kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah.”

Dengan demikian penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*, dapat menciptakan suasana belajar terasa efektif berbagai informasi dengan teman serta menyenangkan bagi siswa. Hal itu akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran termasuk yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentulah model *Problem Based Learning (PBL)* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran karena dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berfikir secara kritis sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Tema Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 01 Pauh Kuraitaji Kota Pariaman.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas IV SD N 01 Pauh Kuraitaji Kota Pariaman. Bagi peneliti, sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan masih belum maksimalnya pembelajaran tematik terpadu khususnya di SD N 01 Pauh Kuraitaji Kota Pariaman, bagi guru menggunakan model ini dapat bermanfaat sebagai masukan terutama pembelajaran tematik agar selalu mengembangkan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model *problem based learning*.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Kunandar (2011:45) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sesuatu penelitian yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas”.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2014/2015 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2015 pada Tema 8 Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 3, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2015 pada Tema 8 Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 1. Kemudian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015 pada Tema 8 Tempat Tinggalku Subtema 3 Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 5.

HASIL

Perencanaan

Penggunaan model PBL untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu Pada siswa kelas IV SD diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam waktu tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran tiap pertemuan. Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis Kurikulum 2013, dan menganalisis buku sumber belajar yang akan dipakai yaitu *buku guru dan buku siswa*. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar observasi pengamatan RPP yang nantinya akan diisi oleh observer untuk masing-masing pertemuan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit tiap pertemuan. Kegiatan yang dilakukan ialah langkah orientasi, yakni diawali dengan guru memajang media gambar didepan kelas dan menanyakan kepada siswa tentang gambar apa yang ada didepan kelas dan menanyakan kepada siswa gambar apa yang ada dimedia sebelum masuk ke pembelajaran ini merupakan langkah awal untuk membangkitkan skemata siswa.

Pelaksanaan Pada Siklus I pertemuan I. Langkah 1 **Orientasi Siswa pada Masalah**, kegiatan ini diawali dengan guru memajang media gambar pantai yang bersih dan yang kurang terawat kemudian siswa bertanya jawab tentang gambar yang telah dipajang. Setelah melakukan Tanya jawab, guru membimbing siswa menentukan Rute perjalanan Dayu dengan Papan Rute yang telah di sediakan oleh guru dan mencobakan di depan kelas secara bergantiaan.

Langkah 2 **Mengorganisasi siswa untuk belajar**, yaitu guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang tetapi ada 1 kelompok yang memiliki anggota 5 orang. Kemudian guru menetapkan nama dan ketua untuk masing-masing kelompok tetapi siswa belum berkumpul dalam kelompok, pada saat guru membentuk kelompok sebagian siswa terlihat memilih-milih teman untuk menjadi anggota kelompok, sehingga suasana kelas menjadi agak ribut, namun keadaan tersebut dapat diatasi guru.

Langkah 3 **Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**, yaitu guru memajang beberapa gambar tentang kenampakan alam perairan. Siswa diminta menggali informasi tentang SDA dari teks yang didapatnya dan mencatat setiap informasi yang ditemukan. Siswa diminta untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang terdapat pada gambar. Kemudian guru membimbing siswa untuk mencari dan mencatat informasi yang berhubungan dengan permasalahan.

Langkah 4 **Guru membimbing siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya**, guru membimbing siswa untuk menyajikan informasi dan hasil temuan yang telah didapatkannya selama kegiatan sebelumnya. Siswa dalam kelompoknya diminta untuk mendiskusikan hasil temuan mereka terkait dengan permasalahan yang kelompok mereka dapatkan

Langkah 5 **Guru bersama siswa menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**, kegiatan ini dilakukan siswa bersama guru merefleksi aktifitas pembelajaran tentang Pulau bali dan keadaan alam periran pulau Bali. Kemudian siswa dimintai memberi tanggapan dan saran untuk kelompok yang melakukan persesentasi. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk

menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan dan masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan pada Siklus I pertemuan II. Langkah 1 **Orientasi Siswa pada Masalah**, guru memajang gambar keunikan Kota Jakarta dan gambar museum Fatahillah dan meminta siswa mengamati gambar yang sudah dipajang. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan perbedaan kedua gambar yang di pajang.

Langkah 2 **Mengorganisasi siswa untuk belajar**, yaitu guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 4 orang, namun ada satu kelompok beranggotakan 5 orang.

Langkah 3 **Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**, guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diamati pada gambar. Pada saat membimbing penyelidikan, guru menjelaskan kepada masing-masing kelompok untuk mencari informasi tentang jawaban lembar diskusi kelompok. Dalam pencarian informasi tersebut, guru meminta siswa secara individu untuk mencari informasi.

Langkah 4 **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**, masing-masing kelompok membuat hasil diskusi kelompok mereka kedalam lembar diskusi kelompok yang telah dibagikan guru. Setelah selesai membuat hasil diskusi kedalam lembar diskusi kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Langkah 5 **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**. guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan hasil diskusi kelompok. Setelah melakukan tanya jawab, guru menantang siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan pembelajaran pada hari ini dalam bentuk peta pikiran. Dalam hal ini guru meminta masing-masing siswa menuliskan pengetahuannya yang di dapatkannya pada hari ini di papan tulis. Guru menunjuk satu per satu siswa untuk menulis didepan kelas.

Pelaksanaan Pada Siklus II. Langkah 1 **Orientasi siswa pada masalah**, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan tersebut. Setelah itu guru memajang gambar tentang

keadaan masyarakat di perkotaan. Dengan gambar tersebut, guru mengarahkan siswa kepada masalah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Dengan beberapa pertanyaan tersebut, guru meminta kepada siswa untuk mengajukan dugaannya mengenai gambar dan menemukan sendiri permasalahan yang terdapat pada gambar.

Langkah 2 **Mengorganisasi siswa untuk belajar**, yaitu guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang tetapi ada 1 kelompok yang memiliki anggota 5 orang. Guru membagikan lembar diskusi kelompok (LDK) kepada masing-masing kelompok. Setelah siswa duduk dalam kelompok, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok dan bekerja dengan lembar diskusi kelompok (LDK) dengan mencari informasi berdasarkan gambar dan mencari hubungan sebab-akibat tentang gambar.

Langkah 3 **Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**, Pada langkah ini, guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diamati pada gambar. Guru menjelaskan kepada masing-masing kelompok untuk mencari informasi tentang jawaban lembar diskusi kelompok. Dalam pencarian informasi tersebut, guru meminta siswa secara individu untuk mencari informasi. Siswa dapat menemukan informasi berdasarkan pengamatan gambar, buku, koran dan juga pengalaman siswa. Setelah masing-masing siswa mendapatkan informasi, guru meminta masing-masing siswa untuk menuliskan pendapat tersebut ke kertas selembat. Kemudian masing-masing pendapat tersebut disampaikan dalam kelompok. Dengan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh siswa, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan masing-masing pendapat siswa untuk menjawab lembar diskusi kelompok

Langkah 4 **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**, Pada langkah ini, masing-masing kelompok membuat hasil diskusi kelompok mereka kedalam lembar diskusi kelompok yang telah dibagikan guru. Setelah selesai membuat hasil diskusi kedalam lembar diskusi kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sebelum meminta siswa untuk

mempresentasikan kedepan kelas, guru mengingatkan siswa tentang aturan dalam penyampaian laporan/ penyajian hasil. Kemudian setelah kelompok penyaji selesai menjelaskannya, kelompok lain berikan tanggapan atau pertanyaan ataupun penambahan terhadap hasil diskusi yang dijelaskan oleh kelompok penyaji.

Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Pada langkah ini, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan hasil diskusi kelompok. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menantang siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi pada hari ini dalam bentuk peta pikiran di papan tulis. Guru menunjuk satu per satu siswa untuk menulis didepan kelas. Kemudian guru memajang gambar tentang perayaan yang digelar dikota. Guru melakukan tanya jawab tentang gambar dan membagikan lembar kerja siswa. Guru meminta siswa untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat di lembar kerja siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa tersebut, siswa bersama guru melakukan pembahasan tentang jawaban lembar kerja siswa tersebut.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I dilakukan terhadap RPP, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase nilai pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 72.1% dengan peringkat cukup (C). Persentase pada aspek guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah 71.4 % dengan peringkat cukup (C). Persentase pada aspek siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah 71.4 % dengan peringkat cukup (C).

Persentase pengamatan yang dilakukan oleh observer pada RPP pada siklus I pertemuan II adalah 83.3% dengan kualifikasi baik (B). Persentase pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah 82,1% dengan peringkat B (Baik). Persentase pada aspek siswa siklus I pertemuan II adalah 82,1 % dengan peringkat B (Baik). Persentase pada penilaian RPP siklus II adalah 91,6 % dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Persentase nilai pada aspek guru dan siswa siklus II adalah 92.8% dengan peringkat SB (Sangat Baik).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL belum terlaksana dengan baik. Hanya pada aspek identitas mata pelajaran, pemilihan sumber belajar dan metode pembelajaran yang semua deskriptornya muncul atau terlaksana. Segala kekurangan yang muncul di siklus I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 ditemukan empat dari sembilan aspek yang ada sudah terlaksana diantaranya yaitu: komponen identitas mata pelajaran, perumusan tujuna pembelajaran, pemilihan sumber belajar, metode dan model pembelajaran. Segala kekurangan yang muncul di siklus I akan diperbaiki pada siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL sudah berhasil meningkatkan proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas IV SDN 01 Pauh Kuraitaji Kota Pariaman, terungkap bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu suatu rancangan yang disusun oleh guru untuk tercipta pembelajaran yang baik sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Mulyasa (2010:212) mengemukakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus”.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2 x pertemuan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SDN 01 Pauh

Kuraitaji Kota Pariaman, pelaksanaan dari pembelajaran tematik terpadu sudah terintegrasi di dalamnya langkah-langkah model PBL.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan pembelajaran, ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah :

- 1) Pada kegiatan pendahuluan. Guru belum memberikan penjelasan tentang tema, dan tujuan pembelajaran. Menurut Rahman (2014: 146) “peran yang paling dominan dan klasifikasi guru yaitu demonstrator, manajer/pengelola kelas, mediator/fasilitator, dan evaluator”. Lebih lanjut Rahman (2014: 146) mengemukakan bahwa guru memiliki peran dalam *transfer of value*, hanya akan diperoleh siswa melalui guru yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologis dari guru dan siswa dan tidak dapat digantikan oleh media apapun.
- 2) Pada kegiatan Orientasi siswa pada masalah, Guru belum membacakan informasi tentang tujuan pelajaran dan sub tema yang akan dibelajarkan. Kegiatan Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan. Pada saat guru menyampaikan materi yang ingin dicapai siswa masih saja meribut dan tidak mendengarkan guru.
- 3) Pada kegiatan mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru belum mengintruksikan siswa tentang tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok dan mengolah informasi yang telah didapatkan. Upaya yang harus dilakukan guru adalah memberi intruksi kepada siswa tentang tugas yang akan dikerjakan dan mengolah informasi yang telah di dapatnya.
- 4) Pada kegiatan membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru belum mampu memotivasi siswa secara individu dalam kelompok dan menugaskan untuk menulis informasi yang telah didapati oleh siswa ke dalam buku. Upaya guru adalah membri motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat informasi yang telah didaptinya.
- 5) Pada kegiatan membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru belum meminta siswa mencatat hasil diskusi dengan rapi dan meminta siswa duduk

dengan tenang di tempat duduk dalam kelompoknya. Upaya guru adalah memberi kesempatan kepada siswa mencatat hasil diskusi yang telah dilakukan.

6) Pada kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru belum mampu memotivasi siswa membuat jawaban terhadap lembar diskusi kelompok yang dilakukan dan mempresentasikannya. Upaya guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan lembar diskusinya dan memotivasi siswa ke depan untuk menampilkan hasil diskusinya.

7) Pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru belum mampu memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Upaya guru adalah memberi penguatan materi kepada siswa agar siswa bisa memahami materi yang telah dipelajari.

8) Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dimengerti. Upaya yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dimengerti

Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru diharapkan pada siklus II untuk dapat membimbing siswa dengan baik, agar siswa bisa memecahkan masalah sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV SD dengan Model PBL disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 01 Pauh Kuraitaji Kota Pariaman.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 72.2% dengan peringkat C (cukup), pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh yaitu 83.3% dengan peringkat B

(Baik). Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 91.6% dengan peringkat SB (Sangat baik). Hal ini menggambarkan perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah PBL dapat peringkat sangat baik dan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan PBL terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) Orientasi siswa pada masalah (b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar , (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 72.2 % dengan peringkat C (cukup) . Pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 83.3% dengan peringkat B (Baik). Pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92.8% dengan peringkat SB (Sangat baik). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: Pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL sebaiknya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan memperhatikan langkah-langkah model PBL agar proses pembelajaran meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan.2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar.2011. *Peneilian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group